

IMPLIKASI DUKUNGAN PASANGAN TERHADAP PRESTASI AKADEMIK MAHASISWA MENIKAH: STUDI KASUS PADA MAHASISWA STDIIS JEMBER

Wahyu Wijayanto, Arif Husnul Khuluq

STDI Imam Syafi'i Jember

Email: wahyuwijay14@gmail.com

Abstract

This study examines the impact of marriage on student academic achievement at STDI Imam Syafi'i Jember, focusing on spousal support in balancing home and academic life. Using a qualitative approach, this study explores the adaptation strategies of married students, as well as providing contextual insights and recommendations for support policies for married students in achieving optimal achievement. The method used was a case study to understand the experiences of married students at STDI Imam Syafi'i Jember. Respondents were active married students who were willing to participate. Data were collected through interviews to explore the influence of spousal support on academic achievement, focusing on the complex social phenomena in their lives. The results revealed that spouses' attitudes towards the dual roles of married students had a significant effect on emotional and practical support, which helped them face academic challenges. This support increases motivation to study, time management, and emotional well-being, which contributes to better academic performance, including an increase in Grade Point Average (GPA) and the ability to manage responsibilities. This study shows that spousal support, both emotional and practical, plays an important role in the academic performance of married students, so campuses need to provide appropriate support programs.

Keywords: Spousal Support; Academic Achievement; Married Students; Implications; Case Study

Abstrak

Penelitian ini mengkaji dampak pernikahan terhadap prestasi akademik mahasiswa di STDI Imam Syafi'i Jember, dengan fokus pada dukungan pasangan dalam menyeimbangkan kehidupan rumah tangga dan akademik. Menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini mengeksplorasi strategi adaptasi mahasiswa menikah, serta memberikan wawasan kontekstual dan rekomendasi untuk kebijakan dukungan bagi mahasiswa menikah dalam mencapai prestasi optimal. Metode yang digunakan adalah studi kasus untuk memahami pengalaman mahasiswa menikah di STDI Imam Syafi'i Jember. Responden adalah mahasiswa aktif yang telah menikah dan bersedia berpartisipasi. Data dikumpulkan melalui wawancara untuk mengeksplorasi pengaruh dukungan pasangan terhadap prestasi akademik, dengan fokus pada fenomena sosial yang kompleks dalam kehidupan mereka. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa sikap pasangan terhadap peran ganda mahasiswa menikah berpengaruh signifikan pada dukungan emosional dan praktis, yang membantu mereka menghadapi tantangan akademik. Dukungan ini meningkatkan motivasi belajar, manajemen waktu, dan kesejahteraan emosional, yang berkontribusi pada prestasi akademik lebih baik, termasuk peningkatan Indeks Prestasi (IP) dan kemampuan mengelola tanggung jawab. Penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan pasangan, baik emosional maupun praktis, berperan penting dalam prestasi akademik mahasiswa menikah, sehingga kampus perlu menyediakan program dukungan yang sesuai.

Kata kunci: Dukungan Pasangan; Prestasi Akademik; Mahasiswa Menikah; Implikasi; Studi Kasus

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah elemen fundamental yang krusial dalam mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas dan kompetitif. Pendidikan merupakan proses memanusiakan manusia, yang sebagaimana ditegaskan oleh Ki Hajar Dewantara, bertujuan mengarahkan seluruh potensi individu agar mereka dapat meraih keselamatan dan kebahagiaan secara optimal. (Marisyah et al., 2019)

Secara umum, usia rata-rata seseorang yang mulai memasuki perkuliahan adalah 18 tahun, menurut data dari BPS. Usia ini biasanya dimulai setelah mereka menyelesaikan pendidikan menengah atas (SMA/SMK) atau yang setara, yaitu sekitar 18 tahun ke atas. Selain itu, masa dewasa awal dimulai pada umur 18 tahun sampai kira-kira 40 tahun. (Putri, 2018) Menurut penelitian Putri et al., (2024) dalam konteks perkuliahan, pada tahap ini, individu dapat dikategorikan dalam fase remaja akhir hingga awal dewasa. Dari perspektif perkembangan, tugas utama yang harus dihadapi oleh mahasiswa pada usia ini adalah penguatan pendirian hidup.

Menurut Setiawati et al., (2023) masa remaja adalah fase transisi menuju dewasa, ditandai kematangan reproduksi serta perubahan fisik, emosional, dan psikologis pada usia 10–24 tahun. Dorongan biologis pada tahap ini sebaiknya ditunda demi fokus menemukan pasangan yang tepat.

Konsep dalam mencari dan menemukan pasangan yang ideal seharusnya dilakukan melalui jalur pernikahan. Muhamad Basuki (2022) menyebutkan bahwa hal ini diperkuat oleh hadis Nabi yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari yang berbunyi sebagai berikut:

تُنْكَحُ الْمَرْأَةُ لِأَرْبَعٍ لِمَالِهَا وَلِحَسَبِهَا وَجَمَالِهَا وَلِدِينِهَا فَاظْفَرْ بِذَاتِ الدِّينِ تَرِبْتُ يَدَاكَ

Artinya: “Wanita itu dinikahi karena empat hal, karena hartanya, karena keturunannya, karena kecantikannya dan karena agamanya, maka pilihlah karena agamanya, niscaya kamu akan beruntung.”

Seiring dengan perubahan dan perkembangan zaman dalam dunia pendidikan, kita sering menjumpai fenomena mahasiswa menikah. Kondisi ini menimbulkan tantangan karena mereka harus menjalani peran akademik dan tanggung jawab rumah tangga sekaligus. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana kemampuan mereka menyeimbangkan kedua peran agar prestasi akademik tetap terjaga tanpa mengabaikan kewajiban keluarga.

Sekolah Tinggi Dirasat Islamiyah (STDI) Imam Syafi'i Jember adalah sebuah institusi pendidikan tinggi Islam yang berlokasi di Kabupaten Jember yang memiliki dua program studi yaitu Hukum Keluarga Islam dan Ilmu Hadits, serta divisi *I'dad Lughawi* atau Program Persiapan Bahasa Arab. (STDI, 2023) Di kampus ini jumlah

mahasiswa STDI Imam Syafi'i Jember yang tercatat telah menikah adalah sebanyak 89 mahasiswa. ("STDIIS | Donasi Dakwah Sosial VIII 1444H/2022," 2022)

Berdasarkan fenomena yang telah dijelaskan sebelumnya, penelitian ini mengkaji dampak pernikahan terhadap prestasi akademik mahasiswa, dengan fokus pada peran dan dukungan pasangan dalam membantu mereka menyeimbangkan tanggung jawab rumah tangga dan studi, serta memahami dinamika dan tantangan peran ganda yang dihadapi.

Penelitian sebelumnya menunjukkan mahasiswa yang menikah saat kuliah menghadapi kesulitan menyeimbangkan studi dan rumah tangga. Hal ini tampak pada studi di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dan penelitian lain yang menyoroti pengaruh kesiapan mental, manajemen waktu, keuangan, serta dukungan pasangan terhadap prestasi akademik. Namun, masih sedikit penelitian yang secara khusus mengkaji peran dukungan pasangan dalam konteks budaya STDI Imam Syafi'i Jember dan strategi mahasiswa dalam menjalankan peran ganda. Penelitian ini unik karena fokus pada aspek tersebut dengan pendekatan kualitatif.

Penelitian ini berfokus pada pengaruh dukungan pasangan terhadap prestasi akademik mahasiswa menikah di STDI Imam Syafi'i Jember, tema yang masih jarang diteliti. Menggunakan pendekatan kualitatif, studi ini menggali peran dukungan pasangan dan strategi mahasiswa dalam menyeimbangkan studi dan rumah tangga. Analisis juga mencakup konteks budaya kampus. Hasilnya diharapkan menjadi dasar rekomendasi kebijakan dan program dukungan bagi mahasiswa menikah agar dapat sukses akademik tanpa mengabaikan tanggung jawab keluarga.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah kualitatif. Menurut Denzin & Lincoln "penelitian kualitatif adalah penggunaan latar belakang ilmiah untuk menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan melibatkan berbagai metode yang ada." Penelitian kualitatif bertujuan memahami fenomena manusia atau sosial secara menyeluruh dan kompleks, Disajikan dalam bentuk narasi, memuat pandangan informan secara mendalam, dan dilakukan dalam lingkungan yang alami. (Walidin et al., 2019)

Penelitian kualitatif mencakup pendekatan seperti fenomenologi, etnografi, hermeneutik, grounded theory, naratif, dan studi kasus. Baxter & Jack (2008) menyebut studi kasus sebagai cara mendalam meneliti objek nyata untuk memperoleh informasi detail. Metode ini memahami masalah manusia dan sosial secara mendalam, berbeda dengan kuantitatif yang deskriptif dan berpandangan positivisme. (Fadli, 2021)

Metode kualitatif dipilih karena memungkinkan pemahaman mendalam tentang masalah manusia dan sosial yang tidak dapat dijelaskan secara kuantitatif. Pengumpulan

data dilakukan melalui wawancara mendalam. Responden adalah mahasiswa menikah di STDIIS Jember, berusia 18–40 tahun, sudah menikah minimal satu semester, aktif kuliah, dan bersedia memberikan informasi jujur untuk mengungkap pengaruh dukungan pasangan terhadap prestasi akademik.

Untuk memastikan keabsahan data, peneliti melakukan member checking, yaitu dengan memberikan ringkasan hasil wawancara kepada responden untuk dikonfirmasi kembali. Proses ini dilakukan agar interpretasi peneliti sesuai dengan makna yang dimaksud oleh responden, sehingga data yang diperoleh lebih valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sikap Pasangan terhadap Peran Ganda Mahasiswa yang Berumah Tangga

Sebagai mahasiswa yang sedang berupaya menyelesaikan studi, berbagai tuntutan kerap harus dihadapi, dan hal tersebut tentu bukan perkara yang mudah. Menurut Juliawati & Marsela (2017) proses penyelesaian studi bukanlah hal yang mudah karena mahasiswa sering menghadapi berbagai tantangan, seperti tugas akademik, beban biaya kuliah yang meningkat, serta tekanan dari orang tua, teman sebaya, dan diri sendiri untuk segera lulus dan membahagiakan keluarga. Kondisi ini menuntut kesiapan mental dan usaha yang serius dari setiap mahasiswa menikah.

Sedangkan dalam kehidupan pernikahan di antara tugas suami adalah menjadi pemimpin yang baik bagi keluarganya. Mengasuh dan mengayomi seluruh anggota keluarga terutama terhadap isteri. Hal ini seperti di jelaskan dalam firman Allah:

وَعَاشِرُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ فَإِنْ كَرِهْتُمُوهُنَّ فَعَسَى أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَيَجْعَلَ اللَّهُ فِيهِ خَيْرًا كَثِيرًا

Artinya: “Dan bergaullah dengan mereka menurut cara yang patut. Jika kamu tidak menyukai mereka, (maka bersabarlah) karena boleh jadi kamu tidak menyukai sesuatu, padahal Allah menjadikan kebaikan yang banyak padanya.” (QS. An-Nisa : 19)

Dalam hal ini, kewajiban suami tidak hanya sebatas nafkah lahir, tetapi juga perhatian dan kepedulian pada keluarga. Suami dituntut bersikap menyenangkan dan melindungi keluarganya dari bahaya. Baik suami maupun istri memiliki tujuan yang sama, yakni meraih kebahagiaan sejati dan membangun keluarga sakinah, mawaddah, dan rahmah. (Ja’far dan Hermanto, 2021)

Berdasarkan temuan dalam penelitian yang dilakukan oleh Hakim (2023) Mahasiswa menikah kerap menghadapi tantangan kompleks dalam menjalankan peran ganda sebagai pelajar dan pasangan. Sebagaimana yang dirasakan salah satu responden, David Sanjaya, mahasiswa STDI Imam Syafi’I Jember yang telah menikah, menyatakan bahwa “Membagi waktu antara belajar dan bekerja, karena juga berprofesi sebagai kurir”. Pada dasarnya, peran ganda adalah tanggung jawab yang dijalankan seseorang

dalam berbagai situasi, yang menuntut kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan kondisi yang dihadapi. Selain itu, sikap pasangan terbukti memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan mahasiswa dalam menyelesaikan studi. Oleh karena itu, sikap pasangan sangat berpengaruh terhadap kenyamanan dan kelancaran proses akademik. Juvan Pabuka Almadjid, mahasiswa semester 8 yang telah menikah, mengungkapkan bahwa “Iya, motivasi dan memberikan waktu saya untuk belajar dan menghafal.” Pernyataan ini mencerminkan sikap yang memahami kebutuhan akademik pasangannya. Hal serupa diungkapkan oleh Yose Andika Putra: “Pasangan saya memahami saya sebagai mahasiswa maupun suami, dan tidak kontradiksi dalam memilah tugas sebagai suami dan mahasiswa.” Sikap seperti ini menunjukkan adanya kesadaran dan keseimbangan dalam menanggapi peran ganda yang dijalani pasangannya.

Sementara itu, David Sanjaya yang merupakan rekan Yose Andika Putra menyebutkan: “Tapi terkadang istri juga meminta-minta agar lulus lebih cepat, dan mewanti-wanti kerja apa habis kuliah. Dan itu merupakan tekanan bagi saya.” Sikap pasangan yang tidak memahami kondisi peran ganda dapat menjadi beban tambahan bagi mahasiswa. Sebaliknya, pasangan yang pengertian dan tidak memberi tekanan berlebihan membantu menciptakan suasana stabil yang mendukung fokus studi.

Implikasi Dukungan Pasangan Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Dan Bentuk Dukungan Yang Diberikan Oleh Pasangan

Dukungan pasangan, baik emosional maupun praktis, berperan penting membantu mahasiswa menikah menghadapi peran ganda. Saling memahami, sabar, dan bermusyawarah menjadi kunci keharmonisan rumah tangga sekaligus mendukung prestasi akademik. (Hakim, 2023) Mahasiswa yang menikah umumnya dapat menjalani kehidupan dengan baik, meski sering kesulitan menyeimbangkan waktu kuliah dan tanggung jawab rumah tangga, serta menghadapi konflik-konflik kecil. (Aulia, 2024) Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan Yose Andika Putra “Pernah, contohnya waktu itu karena istri saya sedang di asrama dan bukan jadwalnya untuk pulang, padahal saya sangat membutuhkan kehadirannya, Meskipun kami sama-sama memahami kondisi masing-masing, kami tetap mengomunikasikannya dengan baik. Meskipun saya sempat merasa kesal karena harus membahasnya lewat *WhatsApp*.”

Dalam menghadapi tantangan tersebut, komunikasi yang baik merupakan kunci untuk mengubah sikap pasangan agar memahami kondisi mahasiswa menikah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aufirandra et al., (2017) Komunikasi adalah proses penyampaian pesan kepada orang lain, secara langsung atau lewat media, untuk memberikan informasi atau memengaruhi sikap dan perilaku.

Dengan komunikasi yang efektif, sikap pengertian pasangan dapat terjalin, sehingga mereka dapat bersama-sama menghadapi peran ganda yang dijalani oleh mahasiswa yang telah menikah. Hal ini sebagaimana dirasakan oleh Yose Andika Putra, menyampaikan bahwa “Pasangan saya memahami saya sebagai mahasiswa maupun suami, dan tidak kontradiksi dalam memilah tugas sebagai suami dan mahasiswa.” Selain itu, pasangan yang penuh pengertian tentu akan memberikan dukungan atas segala hal yang dilakukan pasangannya.

Dukungan Emosional

Dukungan emosional penting untuk menjaga keharmonisan suami istri dan mendukung keberhasilan akademik mahasiswa menikah. Perhatian, pengertian, dan dorongan menciptakan lingkungan positif yang membuat mahasiswa lebih fokus dan nyaman belajar. Hal ini sejalan dengan firman Allah dalam Al-Qur'an Surat Ar-Rum ayat 21:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya: “Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu pasangan hidup dari jenismu sendiri, supaya kamu dapat ketenangan hati dan Dia menjadikan di antara kamu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya yang demikian itu menjadi tanda-tanda kebesaran-Nya bagi orang-orang yang berpikir.” (QS. Ar-Rum : 21)

Dukungan ini juga dapat terwujud dalam bentuk pengertian, perhatian, dan kata-kata penyemangat yang membantu menjaga semangat dan keteguhan pasangan dalam menjalani peran ganda sebagai pelajar dan pasangan hidup. Penelitian Oktaviani (2023) menyatakan bahwa dukungan sosial mencerminkan kemampuan seseorang untuk merasa nyaman dan aman dalam hubungan interpersonal. Dukungan semacam ini memiliki peran penting karena mampu menciptakan perasaan aman dan tenteram, terutama saat menghadapi tekanan atau situasi yang menimbulkan stress. (Imam, 2024b) Kehadiran pasangan yang peduli secara emosional dapat memberi ketenangan, meningkatkan percaya diri, dan membuat individu merasa dihargai.

Hal ini dikuatkan oleh ungkapan Yose Andika Putra, mengungkapkan bahwa “Aku merasa punya rumah, capek lelah ku terbayarkan semua dengan itu dan merasa tenang, dengan kalimat-kalimatnya yang menenangkan, jadi dengan dia mengingatkan serta menenangkan aku ketika ada masalah, itu menjadi dukungan yang aku dapatkan, layaknya Khodijah menenangkan nabi dikala pertama mendapatkan wahyu.” Dengan demikian, dukungan emosional ini menjadi fokus utama penelitian untuk memahami perannya dalam membantu mahasiswa menikah menghadapi tantangan akademik dan kehidupan sehari-hari.

Dukungan Praktis

Selain dukungan emosional, dukungan dalam bentuk bantuan praktis juga memegang peranan besar bagi mahasiswa menikah. Dukungan ini diwujudkan melalui tindakan nyata yang dapat meringankan beban fisik maupun emosional, seperti membantu mengurus tugas sehari-hari. (Imam, 2024b) Dalam konteks pasangan mahasiswa, dukungan ini dapat diwujudkan melalui tindakan sederhana seperti menyiapkan makanan sebelum pasangan menghadiri perkuliahan. Tindakan tersebut tidak hanya membantu memenuhi kebutuhan fisik, tetapi juga memberikan semangat dan kenyamanan yang berpengaruh positif terhadap kesiapan belajar. Hal ini sesuai dengan pernyataan Juwan Pabuka Almadjid: “biasanya saya kan nggak sarapan, kemudian istri nyiapin sarapan, jadi bentuk dukungannya simple-simpel tapi berarti buat saya.”

Untuk mempermudah pemahaman, penulis menyajikan tabel yang mengorganisir perbedaan antara dukungan emosional dan dukungan praktis secara lebih jelas.

Tabel 1. Implikasi Dukungan Pasangan Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Menikah

No.	Aspek	Deskripsi
1	Dukungan Emosional	Tujuan: Meningkatkan ketenangan, kenyamanan, dan rasa percaya diri pasangan. Bentuk: - Pemberian semangat - Ungkapan kasih sayang - Kehadiran yang menenangkan Contoh dalam Studi: Mahasiswa merasa lebih tenang dan termotivasi dalam menjalani kuliah dan peran rumah tangga ketika pasangan memberi penguatan secara emosional. Dampak: Memberi ketenangan batin dan membantu menjaga semangat belajar.
2	Dukungan Praktis	Tujuan: Membantu meringankan beban fisik dan memenuhi kebutuhan sehari-hari. Bentuk: - Membantu pekerjaan rumah tangga - Menyiapkan sarapan atau kebutuhan sebelum kuliah Contoh dalam Studi: Mahasiswa merasa terbantu karena pasangan menyediakan sarapan dan

membantu pekerjaan rumah, sehingga lebih siap dan fokus saat kuliah.

Dampak:

Mengurangi beban tugas *domestik* sehingga waktu belajar lebih optimal.

Dukungan dalam Bentuk Umpan Balik (*Feedback*)

Di samping itu, dukungan informasi seperti pemberian umpan balik (*feedback*) juga memiliki peran yang signifikan. *Feedback* berfungsi sebagai sarana untuk mengevaluasi dan memperbaiki apa yang telah dilakukan, sehingga seseorang dapat meningkatkan kualitas diri dan mencapai hasil yang lebih baik. (Imam, 2024a) Dorongan dan masukan pasangan membantu mahasiswa menjalani peran ganda serta menjaga motivasi menyelesaikan studi. Pernyataan ini diperkuat oleh pernyataan David Sanjaya, menyatakan bahwa “Memberikan dorongan dan umpan balik tentang hasil belajar saya, sehingga saya tahu apa yang perlu diperbaiki untuk berkembang lebih baik.”

Dukungan pasangan berupa emosional, praktis, dan umpan balik sangat penting dalam membantu individu menghadapi tekanan akademik dan peran ganda. Dukungan ini meningkatkan ketahanan psikologis dan keharmonisan, terutama bagi yang mengalami kesulitan psikologis atau memiliki ikatan sosial yang lemah, sesuai dengan fitrah manusia sebagai makhluk sosial yang memerlukan hubungan emosional dengan orang lain. (Eagle., et al 2019)

Dampak Dukungan Pasangan Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Motivasi Belajar

Dalam menyelesaikan studi, Mahasiswa wajib memenuhi tuntutan akademik seperti ujian dan tugas kuliah. Bagi yang sudah menikah, persiapan matang dan belajar sungguh-sungguh penting untuk menghadapi tantangan ini, sehingga dapat meraih hasil memuaskan dan lulus dengan baik.

Mahasiswa yang telah menikah kerap menghadapi tekanan mental dan emosional sebagai akibat dari usaha menyeimbangkan tuntutan peran akademik dan peran rumah tangga tanpa mengabaikan salah satunya. (Ambarwati et al., 2019) Kondisi pernikahan yang dijalani selama masa studi ini tentu memberikan dinamika dan motivasi yang berbeda dibandingkan dengan mahasiswa yang masih lajang. Sebagaimana hal tersebut ditegaskan oleh pernyataan Juvan Pabuka Almadjid: “Dengan kondisi saya yang telah menikah, saya merasa ada dorongan sedikit terhadap perkembangan ke akademik dan juga mengubah kebiasaan yang lebih bagus, seperti perbaikan nilai, mengikuti semester pendek yang aslinya nilai saya sudah mencapai nilai minimum tuntas, tetapi waktu semester kemarin ini akhirnya nialinya saya perbaiki agar mendapatkan hasil nilai yang lebih bagus.” Oleh karena itu, dukungan pasangan yang

konsisten mendorong mahasiswa menikah tetap semangat belajar dan berkomitmen meraih hasil studi optimal.

Manajemen Waktu yang Efektif

Mahasiswa menikah perlu mengoptimalkan waktu agar tanggung jawab rumah tangga dan akademik terpenuhi. Pengelolaan waktu yang baik menjadi kunci menjaga keharmonisan dan memenuhi tuntutan studi secara optimal.

Pentingnya pengelolaan waktu secara efektif ditegaskan oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Akbar (2019) ditemukan adanya hubungan positif yang kuat antara kemampuan manajemen waktu dan pencapaian prestasi belajar pada mahasiswa. Di kampus STDI Imam Syafi’I Jember, pengelolaan waktu sangat penting karena mahasiswa wajib menyelesaikan hafalan Al-Qur’an 10 juz sebagai syarat kelulusan. Bagi mahasiswa yang telah menikah, tantangan ini semakin berat karena harus membagi waktu antara akademik dan keluarga. Salah satu solusinya adalah membuat program hafalan pribadi dan konsisten meluangkan waktu khusus untuk menghafal.

Salah satu responden Bayu Rizky Fachri Zain, seorang mahasiswa menikah, menjelaskan bahwa “Saya memanfaatkan waktu kosong untuk menghafal Al-Qur’an ketika kondisi rumah sudah kondusif, agar lebih fokus dan tidak terganggu.” Hal serupa juga disampaikan oleh Yose Andika Putra: “*Basicly* saya murojaah hafalan ketika ngajar. Tetapi kita sebagai suami istri tu memiliki kesepakatan, kita harus saling menyimak hafalan perminggunya, minimal satu juz. Dan tentunya berbeda kalau kita setoran dengan istri, merasa harus mutqin karena ingin mencontohkan yang baik.” Maka dari itu, kemampuan manajemen waktu yang baik mendukung pencapaian akademik sekaligus menjaga keseimbangan antara kehidupan pribadi dan studi.

Kesejahteraan emosional

Kesejahteraan emosional merujuk pada kemampuan seseorang untuk memahami, merespons, dan mengendalikan berbagai pikiran dan emosi secara positif. Bagi mahasiswa menikah, hal ini menjadi aspek penting yang perlu dipahami oleh pasangan, agar tercipta kondisi emosional yang stabil, yang pada akhirnya dapat berpengaruh positif terhadap pencapaian akademik.

Pentingnya peran keseimbangan emosi ini tercermin dalam penuturan salah satu narasumber, David Sanjaya, menyampaikan bahwa “Caranya minta pengertian ke istri, karena kan ana semester akhir, jadi biar kuliahnya cepat selesai. Komunikasikan terbuka secara baik-baik, dan prioritaskan yang wajib dulu seperti perkuliahan.” Hal senada juga disampaikan oleh Juvan Pabuka Almadjid: “Sejauh ini, belum pernah terjadi konflik antara akademik dan rumah tangga, alhamdulillahnya karena istri ana pengertian

tentang keadaan ana.” Dari pernyataan ini, dapat disimpulkan bahwa sikap saling memahami dan komunikasi terbuka antar pasangan menjadi kunci menjaga keseimbangan emosi dan mendukung kelancaran studi mahasiswa menikah.

Kedisiplinan dan Kehadiran dalam Perkuliahan

Mahasiswa menikah memikul beban kewajiban dan tanggung jawab ganda. Kewajiban adalah sesuatu yang harus dilakukan, sedangkan tanggung jawab berarti menanggung akibat dari tugas atau peran yang dijalankan. (Alfadh, 2021)

Mahasiswa STDI Imam Syafi’I Jember wajib hadir di perkuliahan. Ketidakhadiran tanpa keterangan sah akan dicatat sebagai alpa, sedangkan alasan syar’i seperti sakit harus disertai bukti. Batas ketidakhadiran maksimal adalah 25% alpa, 45% izin atau sakit, dan total tidak melebihi 45%. Jika melebihi, mahasiswa tidak boleh mengikuti UAS mata kuliah tersebut. (Arifin et al., 2023)

Dukungan pasangan berdampak positif pada ketepatan waktu mahasiswa dalam perkuliahan. Ketepatan waktu mencerminkan disiplin dan tanggung jawab, tidak hanya dalam hadir di kelas, tetapi juga dalam menyelesaikan tugas dan mengikuti jadwal secara konsisten. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian Matussolikhah & Rosy (2021) yang menunjukkan bahwa aspek ketepatan waktu memiliki pengaruh signifikan terhadap kesuksesan belajar mahasiswa.

Kehadiran pasangan ternyata memberikan pengaruh positif terhadap kedisiplinan kehadiran mahasiswa menikah, seperti yang ditegaskan oleh Bayu Rizky Fachri Zain: “Tidak pernah tidak absen, kecuali uzur syar’i.” hal serupa juga disampaikan Juvan Pabuka Almadjid: “Untuk masalah ini alhamdulillah malah lebih banyak hadirnya, jadi kayak ada perkembangan di banding sebelum menikah.” Dengan kehadiran yang lebih konsisten diharapkan dapat meningkatkan potensi pencapaian akademik. Sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan oleh Al Shenawi et al., (2021) Mahasiswa dengan kehadiran lebih tinggi (83%) memiliki IPK lebih unggul dibanding yang hadir rendah (48%)

Hasil Prestasi Akademik

Prestasi adalah hasil yang diperoleh seseorang melalui kerja keras dan ketekunan, baik secara individu maupun kelompok, sebagai wujud pencapaian belajar yang membanggakan dan memuaskan. (Tamardiyah, 2020) Selain itu, penelitian Fauzan (2020) menyatakan bahwa mahasiswa yang telah menikah cenderung memiliki dorongan lebih kuat untuk belajar dengan sungguh-sungguh demi masa depan keluarganya, sehingga hal ini turut memperkuat fokus dan komitmen mereka dalam menjalani studi.

Sebagaimana hasil penelitian yang dikemukakan oleh Sunarsi (2018) keterampilan yang dimiliki oleh mahasiswa dapat membantu dalam menyelesaikan berbagai tugas akademik, yang pada akhirnya turut mendukung peningkatan prestasi belajar. Prestasi belajar sendiri diartikan sebagai hasil yang dicapai melalui usaha dan kerja keras yang dilakukan dengan penuh ketekunan dan keuletan. Penelitian ini selaras dengan pernyataan narasumber Kemal Luthfi, seorang mahasiswa menikah, menyatakan bahwa “Alhamdulillah ada kemajuan, jadi mengumpulkan tugas lebih cepat dibanding yang dulu, karena Ketika ada waktu kosong setelah tugas bisa dipakai buat pasangan.”

Peningkatan nilai ujian dan pencapaian akademik lain menjadi kebanggaan bagi mahasiswa menikah, karena menunjukkan hasil kerja keras mereka dalam mengelola peran ganda dan komitmen meraih prestasi. Peningkatan prestasi akademik pada mahasiswa menikah tidak hanya terlihat dari aspek akademik, tetapi juga dari kehidupan sehari-hari. Salah satu mahasiswa menikah, Yose Andika Putra menyatakan bahwa “Mengalami peningkatan yang teratur dari berbagai aspek akademik, jadi bukan hanya akademik saja melainkan juga keseharian juga.” Hal yang sama juga dirasakan oleh Bayu Rizky Fachri Zain: “Secara umum mengalami peningkatan walaupun terkadang turun juga tapi masih stabil dengan sebelumnya” Pernyataan ini mengindikasikan bahwa dukungan dan komitmen yang kuat turut berkontribusi terhadap kestabilan dan peningkatan prestasi mahasiswa yang menjalani peran ganda.

Pencapaian Akademik Mahasiswa

Pencapaian akademik yang memuaskan serta keharmonisan dalam kehidupan rumah tangga merupakan kepuasan tersendiri bagi mahasiswa yang telah menikah. Dilihat dari aspek akademik, capaian akademik merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan mahasiswa dalam menjalani proses pendidikan di perguruan tinggi.

Prestasi akademik mahasiswa dapat dilihat melalui Indeks Prestasi (IP) yang diperoleh pada setiap semester. Mahasiswa dengan IP yang tinggi dapat dikategorikan sebagai individu dengan prestasi akademik yang baik. Sebaliknya, mahasiswa yang memperoleh IP rendah cenderung diklasifikasikan sebagai memiliki prestasi akademik yang kurang optimal. Kondisi ini menunjukkan bahwa fokus utama mahasiswa dalam menentukan masa depan tercermin dari upaya meraih prestasi akademik. Capaian akademik yang baik diyakini dapat membuka peluang masa depan yang lebih cerah dan berkelanjutan. (TARI, 2022)

Dengan adanya pasangan bagi mahasiswa menikah indeks predikat tinggi ternyata juga dapat dimiliki, pernyataan tersebut diperkuat oleh pernyataan Yose Andika Putra: “Nilaiaku dari semester 1 sampai semester 7 mesti selalu update terus,

pasti setiap semester nya ada peningkatan walaupun bukan yang naik drastis, sehingga hasil akhirnya pun bagus.” Tantangan akademik di kampus tidaklah sederhana. Namun, keunggulan mahasiswa menikah yang didukung sikap positif pasangan menjadi faktor penting dalam keberhasilan akademik dan memungkinkan mereka tetap bersaing dengan mahasiswa lain.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengkaji tentang dampak dukungan pasangan terhadap prestasi akademik mahasiswa menikah di STDI Imam Syafi'i Jember. Hasilnya menunjukkan dukungan emosional dan praktis pasangan berperan penting dalam membantu mahasiswa menyeimbangkan tuntutan akademik dan rumah tangga. Sikap saling memahami dan komunikasi yang baik menjadi kunci terciptanya keharmonisan yang mendukung motivasi belajar. Berdasarkan temuan ini, kampus disarankan menyediakan program pelatihan manajemen waktu, konseling, dan kelompok dukungan untuk membantu mahasiswa menikah. Penelitian ini memberi kontribusi penting bagi pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih responsif dan membuka peluang riset lanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ab Marisyah¹, Firman², R. (2019). Pemikiran Ki Hadjar Dewantara Tentang Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3 Nomor 6.
- Akbar, W. (2019). Keterkaitan Mengisi Waktu Luang Dengan Masalah Perilaku (Conduct Problem) Pada Remaja. *Core.Ac.Uk*. Retrieved From <https://Core.Ac.Uk/Download/Pdf/227201687.Pdf>
- Al Shenawi, H., Yaghan, R., Almarabheh, A., & Al Shenawi, N. (2021). The Relationship Between Attendance And Academic Performance Of Undergraduate Medical Students During Surgical Clerkship. *Bmc Medical Education*, 21(1), 1–9. <https://doi.org/10.1186/s12909-021-02833-2>
- Alfadh, M. L. (2021). *Anggung Jawab Kantor Kesyahbandaran Dan Otoritas Pelabuhan Kelas Ii Tanjung Pinang Dalam Keselamatan Pelayaran Ditinjau Dari Undang-Undang Pelayaran No. 17 Tahun 2008 Tentang Pelayaran*. Karya Tulis. Retrieved From https://www.bertelsmann-stiftung.de/fileadmin/Files/Bst/Publikationen/Grauepublikationen/Mt_Globalization_Report_2018.Pdf^{0a}[http://eprints.lse.ac.uk/43447/1/India_Globalisation_Society_and_inequalities\(Lsero\).pdf](http://eprints.lse.ac.uk/43447/1/India_Globalisation_Society_and_inequalities(Lsero).pdf)^{0a}<https://www.quora.com/What-is-the>
- Ambarwati, P. D., Pinilih, S. S., & Astuti, R. T. (2019). Gambaran Tingkat Stres Mahasiswa. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 5(1), 40. <https://doi.org/10.26714/jkj.5.1.2017.40-47>
- Aulia, Sauru Dan. (2024). Pernikahan Mahasiswa Dan Dampaknya Pada Masa Studi, 3(1), 163–175.

- Desy Setiawati, Laila Ulfa, A. K. (2023). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Kesehatan Reproduksi Terhadap Pengetahuan Lansia. *Indonesian Journal Of Innovation Multidisipliner Research*, 1(4), 508–515. <https://doi.org/10.69693/Ijim.V1i4.163>
- Eagle, D. E., Hybels, C. F., & Proeschold-Bell, R. J. (2019). Perceived Social Support, Received Social Support, And Depression Among Clergy. *Journal Of Social And Personal Relationships*, 36(7), 2055–2073. <https://doi.org/10.1177/0265407518776134>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33–54.
- Fauzan, A. (2020). Faktor Dan Dampak Pernikahan Pada Masa Kuliah. *El-Izdiwaj: Indonesian Journal Of Civil And Islamic Family Law*, 1(1), 55–70. <https://doi.org/10.24042/El-Izdiwaj.V1i1.7083>
- Firsty Aufirandra, Bunga Adelya, S. U. (2017). Komunikasi Mempengaruhi Tingkah Laku Individu. *Jpgi (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 2(2), 9–15.
- Hakim, M. F. (2023). *Peran Ganda Suami Dan Istri Dalam Pernikahan Di Kalangan Mahasiswa Strata-1 (Studi Kasus Di Iain Ponorogo Dan Unmuh Ponorogo)*.
- Imam. (2024a). Pentingnya Dukungan Sosial Dalam Menjaga Kesehatan Mental.
- Imam. (2024b). Peran Dukungan Sosial Dalam Mengatasi Stres.
- Ja'far, A. K., & Hermanto, A. (2021). Reinterpretation Of The Rights And Duties Of Contemporary Husbands And Wives. *Samarah*, 5(2), 648–667. <https://doi.org/10.22373/Sjkh.V5i2.9124>
- Juliawati, D., & Marsela, H. (2017). Studi Kasus Terhadap Mahasiswa Yang Menikah Saat Menempuh Masa Kuliah. *Tarbawi : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 13(02), 43–49.
- Matussolikhah, R., & Rosy, B. (2021). Pengaruh Disiplin Belajar Dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(2), 225–236. <https://doi.org/10.37478/Jpm.V2i2.1030>
- Muhamad Arifin, Anas Burhanuddin, Muhammad Yassir, Emha Hasan Ayatullah, Arif Husnul Khuluq, Deni Irawan, Nandang Husni, M. S. A. (2023). *Panduan Akademik Stdi Imam Syafi'i Jember | Pdf | Karier & Perkembangan | Bisnis*. <https://www.scribd.com/document/626359030/Panduan-Akademik-Stdi-Imam-Syafi-I-Jember>.
- Muhamad Basuki. (2022). Shahih Bukhari (صحيح البخاري) Hadis No. 4700.
- Oktaviani, L. (2023). *Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Kecemasan Masa Depan Pada Mahasiswa Bimbingan Dan Penyuluhan Islam Uin Syarif Hidayatullah Jakarta*. *Repository.Uinjkt.Ac.Id*. Retrieved From [https://repository.Uinjkt.Ac.Id/Dspace/Handle/123456789/71058%0ahttps://Repository.Uinjkt.Ac.Id/Dspace/Bitstream/123456789/71058/1/Lia Oktaviani-Fdk.Pdf](https://repository.Uinjkt.Ac.Id/Dspace/Handle/123456789/71058%0ahttps://Repository.Uinjkt.Ac.Id/Dspace/Bitstream/123456789/71058/1/Lia%20Oktaviani-Fdk.Pdf)
- Putri, Rahma A., Fernanda, A., Permata, M., & Salianto. (2024). Waktu Terhadap Prestasi Akademik Pada Mahasiswa K3c Semester Vi Uin, 7, 8119–8126.
- Putri, A. F. (2018). Pentingnya Orang Dewasa Awal Menyelesaikan Tugas

- Perkembangannya. *Schoulid: Indonesian Journal Of School Counseling*, 3(2), 35.
<https://doi.org/10.23916/08430011>
- Qs. An-Nisa : 19. (N.D.).
- Qs. Ar-Rum Ayat : 21. (N.D.).
- Stdi. (2023). Stdiis | Sekolah Tinggi Dirasat Islamiyah Imam Syafi'i Jember. Retrieved From <https://stdiis.ac.id/>
- Stdiis | Donasi Dakwah Sosial Viii 1444h/2022. (2022).
- Sunarsi, D. (2018). Pengaruh Disiplin, Motivasi, Dan Kompetensi Terhadap Prestasi Belajar (Studi Kasus Pada Mahasiswa Universitas Pamulang, Tangerang Selatan Tahun Akademik 2016-2017). *Jurnal Mandiri*, 1(2), 207–226.
<https://doi.org/10.33753/Mandiri.V1i2.19>
- Tamardiyah, N. D. (2020). Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Dengan Model Pembelajaran Auditory Intellectually Repetition (Air) Pada Siswa Kelas Viiiic Smp Negeri 5 Sukoharjo. *Jurnal Pendidikan*, 29(3), 321.
<https://doi.org/10.32585/Jp.V29i3.1016>
- Tari, F. D. (2022). Restasi Akademik Mahasiswa Yang Telah Menikah Dalam Masa Perkuliahan Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Ria. *Braz Dent J.*, 33(1), 1–12.
- Warul Walidin Ak, Saifullah, T. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif & Grounded Theory. Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11). Retrieved From http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/Red2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isallowed=Y%0ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbe.co.2008.06.005%0ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_Sistem_Pembetungan_Terpusat_Strategi_Melestari